

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Fieska Putri Setiani¹, Ngurah Pandji¹

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
*Email: gurahdurya@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan Komite Audit terhadap manajemen laba perusahaan yang masuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2017-2020. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 44 data perusahaan yang masuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2017-2020. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil analisis data atau hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 26.2%.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, managerial ownership, size of the board of commissioners, the proportion of independent commissioners and audit committees on the earnings management of companies included in the JII (*Jakarta Islamic Index*) 2017-2020. The sample method used in this research is purposive sampling method, namely the sampling method based on certain criteria. The sample that meets the criteria in this study is 44 company data included in the JII (*Jakarta Islamic Index*) 2017-2020. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis which is preceded by the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. While the hypothesis testing is done by using the F test and t test. The results of data analysis or regression results show that partially institutional and managerial ownership has a significant effect on earnings management. The value of the coefficient of determination is 26.2%.

Keywords: Good Corporate Governance, Earnings Management



PENDAHULUAN

Laba menentukan keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan, dalam mnggapai sasaran operasi yang sudah di tentukan. Laba seringkali dijadikan acuan pihak eksternal maupun internal dalam pengambilan suatu keputusan. Karena dengan laba tinggi akan memberikan pengaruh investor untuk membeli saham, sebaliknya jika laba yang dihasilkan rendah maka investor akan menjual sahamnya.

Informasi mengenai laba seringkali dijadikan terget rekayasa, guna menarik simpati investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan cara menggunakan kebijakan akuntansi tertentu guna menampilkan laporan laba yang baik pada laporan keuangan. Apabila laba mengalami penurunan, agar laporan keuangan terlihat baik dimata stakeholder, pihak manajemen biasanya melaksanakan manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan manajemen dalam merubah angka laba dalam proes penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba timbul, saat pihak manajemen memanfaatkan keputusan khusus dalam melaporkan keuangan perusahaan dan pembuatan transaksi. Bertujuan untuk mengelabui para pihak eksternal perihal bagaimana kemampuan ekonomi perusahaan tersebut. Alasan kurang percayanya para investor terhadap kualitas pelaporan keuangan, menjadi salah satu akibat dari aksi manajemen laba.

Manajemen laba yang terlalu tinggi dinilai merugikan pihak insvestor. Merugikan karena investor menganggap laporan keuangan tersebut tanpa manipulasi. Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018. Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 sedang jadisorotan karena perolehan laba bersih perusahaan yang dianggap janggal. Pada 2018 GIAA mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba itu berkat melambungunya pendapatan usaha lainnya yang totalnya mencapai US\$ 306,88 juta. Ternyata ada dua komisaris yang enggan menandatangani laporan keuangan itu. Mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas Dalam Penerbangan, antara PT. Mahata Aero Teknologi dan PT. Citilink Indonesia. Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah pernyataan standar akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23. Sebab manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* dapat diterapkan untuk menjelaskan dasar-dasar bisnis yang baik, meningkatkan mutu pelaporan keuangan dan menghambat terjadinya manajemen laba dalam suatu bisnis (Fatmawati, 2018). Terdapat lima mekanisme *Good Corporate Governace*, yang bisa dipakai untuk mengendalikan tindakan manajemen laba. Dengan meningkatkan kepemilikan institusional, meningkatkan kepemilikan yang bersifat manajerial, meningkatkan porsi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris *independent* dan ukuran komite audit. Dengan kondisi seperti ini diharapkan dapat meminimasilir adanya manajemen laba.

Agency theory merupakan acuan perspektif yang dilakukan guna mendalami *Good Corporate Governance*. (Jensen, 1993) Hubungan keagenan adalah kerjasama antara manajer (*agent*) dan investor (*prinsipal*). Supaya kerjasama antar pihak bejalan dengan semestinya, pihak prinsipal mempercayakan penyusunan keputusan sepenuhnya kepada pihak agen. Inti pokok teori keagenan (*agency theory*) adalah strategi perjanjian yang benar untuk mengimbangkan, kondisi antara manajer dan investor tentang konflik kepentingan. Sulit untuk mendapatkan kontrak yang benar. Investor diharapkan memberikan hak kendali

residual kepada pengelola (*residual control right*), yaitu pemberian kebebasan menciptakan kondisi dalam kasus khusus, yang sebelumnya tidak ada dalam kontrak.

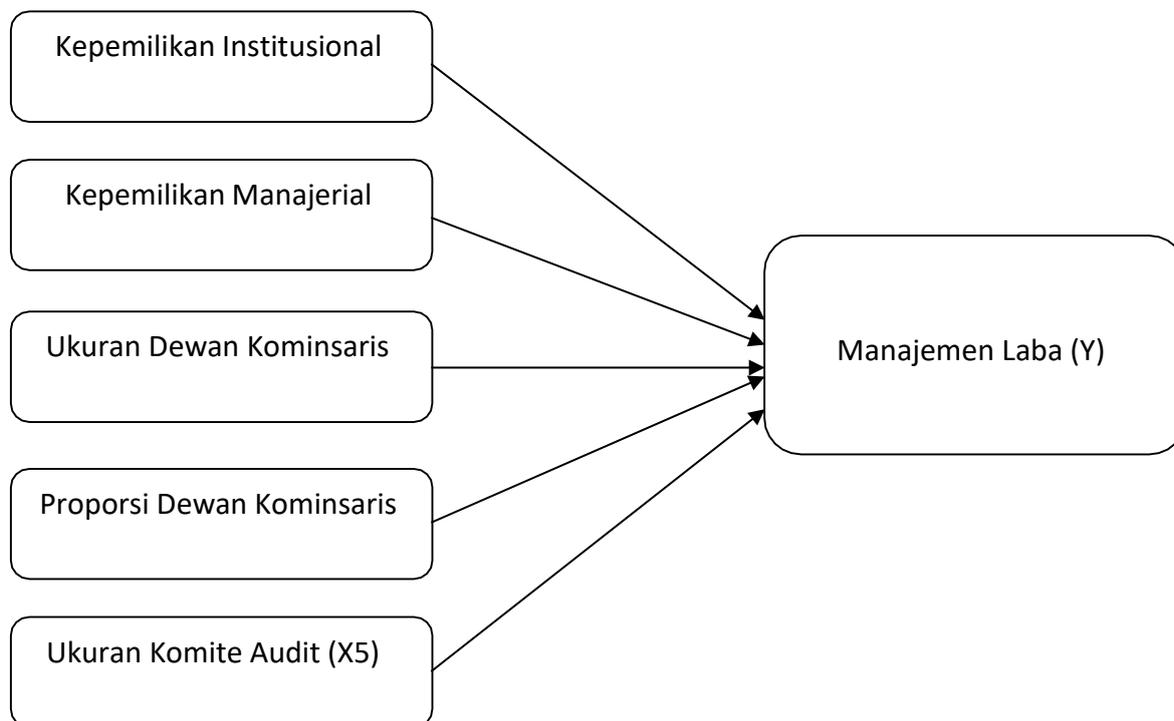
Manajemen laba merupakan, aktivitas yang dijalankan pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut (Fatmawati, 2018) Manajemen laba adalah sistem yang dilakukan manajer secara logis, untuk mengubah nilai laba dan dirancang dengan menggunakan metode evaluasi. Tujuan dari perubahan teknik akuntansi dan prosedur akuntansi agar mendapatkan keuntungan dari pihak yang berbeda. (Guna, 2010) diasumsikan bahwa manajemen laba, merupakan peristiwa yang tidak mungkin dapat dihindari, peristiwa tersebut merupakan akibat dari penerapan basis akrual dalam perancangan laporan keuangan.

(Scott, 2000) membagi cara mengetahui pengendalian laba dan memilih strategi akuntansi menjadi dua. Pertama, memandangnya sebagai tindakan oportunistik manajer untuk mengatasi perjanjian mengenai gaji, perjanjian atas hutang dan biaya politik untuk mengoptimalkan utilitas mereka (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, melihat laba dari perspektif *Effective Earnings Management*, dimana manajemen laba menawarkan kesempatan kepada manajer untuk mengamankan citra mereka, dan perusahaan untuk keuntungan pihak kontrak dalam meramalkan kejadian tidak terduga.

Corporate Governance adalah sekumpulan struktur yang menata hubungan antara investor, manajer perusahaan, kreditor, pemerintah, pekerja dan pemegang kepentingan internal dan eksternal. *Corporate governance* memiliki wewenang dan tanggung jawab, mengenai merancang dan mengontrol aturan perusahaan. (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002). Pengertian *corporate governance* menurut (Kusumawardhani, 2012) adalah keterkaitan sistem, prosedur, lembaga, kemampuan, tatanan yang mempengaruhi manajemen, petunjuk, maupun pengawasan suatu perusahaan. (Agustia, 2013) *Corporate governance* diartikan sebagai hubungan yang melibatkan pemegang kepentingan (*stakeholder*) yang ikut serta dengan tujuan pengendalian perusahaan.

Dari konsep *corporate governance* di atas, mendapatkan kesimpulan *corporate governance* pada poinnya adalah struktur, proses, dan kumpulan pengaturan yang mengkoordinasikan relasi antara bermacam-macam pihak pemangku kepentingan. Tujuan *corporate governance* yaitu mewujudkan nilai tambah (*value added*), untuk seluruh bagian yang mempunyai kepentingan (*stakeholder*).

Perusahaan telah memperkenalkan sistem kontrol atau pengendalian, dengan tujuan mengurangi aktivitas manajemen laba, dalam maraknya kasus penyalahgunaan laba yang sering diterapkan oleh manajemen perusahaan. Pengenalan *good corporate governance*, merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan. Pelaksanaan *good corporate governance* yang baik, khususnya struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan independen, ukuran komite audit. Penelitian mendatang, akan dilaksanakan untuk melihat besarnya pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Dan mengetahui apakah cara ini mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Oleh karena itu dapat dibentuk kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan memakai pendekatan explanatory, dimana bertujuan untuk melihat korelasi antar variabel penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini untuk menentukan pemilihan sampel, peneliti menggunakan metode *purpose sampling* yang artinya sebagai pemilihan sampel yang didapat secara sistematis atau berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Berikut adalah kriteria tersebut :1). Selama tahun 2017-2020, perusahaan yang masuk dalam JII dan diambil periode terakhir ditahun tersebut (termasuk yang sahamnya tetap, sahamnya baru dimasukkan dalam perhitungan JII (Jakarta Islamic Index) dan sahamnya keluar dari JII (Jakarta Islamic Index). 2). Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan 2017-2020, dan memiliki data perihal corporate governance. 3). Memiliki discretionary accruals yang bernilai positif tahun 2017-2020, dengan kata lain yakni entitas yang memiliki nilai DA negatif tidak dipergunakan dalam penelitian ini. 4). Mempunyai data yang komplit tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan komite audit serta data yang digunakan sebagai alat analisis manajemen laba.

Uji analisis regresi berganda dirancang guna mengetahui kekuatan hubungan antara 2 variabel ataupun lebih. Analisis regresi juga dapat memperlihatkan arah hubungan diantara variabel bebas dan terikat. Dalam pengujian ini, dapat diasumsikan bahwa variabel terikat acak serta variabel bebas mempunyai nilai tetap (Ghozali, 2018). Pada penelitian kali ini, menerapkan metode analisis regresi berganda yang bertujuan mengukur variabilitas luas pengungkapan risiko. Dan mengestimasi pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris, proporsi komite independen dan ukuran komite audit terhadap variabel dependen, dilakukan studi regresi berganda. yaitu manajemen laba, yang ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5Dum + \epsilon$, Keterangan : Y= Manajemen laba ; X1 = Kepemilikan institusional; X2 = Kepemilikan manajerial ; X3 = Ukuran dewan komisaris;

X_4 = Proporsi dewan komisaris independen; Dum_3 = Ukuran komite audit; $\beta_0... \beta_3$ = Koefisien regresi; ε = Komponen error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	44	.000024	.012184	.00198276	.002729693
KI	44	.000692	.772026	.51413941	.199109182
KM	44	.000002	.715953	.03376243	.113726150
UDK	44	3.00	12.00	5.8636	2.29854
PDKI	44	.250000	.571400	.37563409	.068973854
KA	44	1.00	7.00	3.5227	.97620
Valid N (listwise)	44				

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data manajemen laba (DA) perusahaan dengan rata-rata sebesar 0,00198 dengan standar deviasi sebesar 0,00272. Adapun nilai minimum manajemen laba (DA) perusahaan sebesar 0,000024 dengan nilai maksimum manajemen laba (DA) perusahaan sebesar 0,012184. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data kepemilikan institusional sebesar 0,5141 dengan standar deviasi sebesar 0,1991. Adapun nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,000692 dengan nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0,77202. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data kepemilikan manajerial sebesar 0,03376 dengan standar deviasi sebesar 0,11372. Adapun nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,000002 dengan nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 0,715953.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data ukuran dewan komisaris sebesar 5,8636 dengan standar deviasi sebesar 2,29854. Adapun nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 3 dengan nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 12. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,3756 dengan standar deviasi sebesar 0,06897. Adapun nilai minimum proporsi dewan komisaris sebesar 0,25 dengan nilai maksimum proporsi dewan komisaris sebesar 0,5714. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data komite audit sebesar 3,5227 dengan standar deviasi sebesar 0,06897. Adapun nilai minimum komite audit sebesar 1 dengan nilai maksimum komite audit sebesar 7.

Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah faktor independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebagai hasil dari analisis SPSS. Berikut hasil yang didapat dari hasil pengolahan data:

Tabel 2. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.466	1.277		-5.847	.000		
LNX1	.401	.108	.490	3.711	.001	.983	1.017
LNX2	.117	.050	.336	2.355	.024	.842	1.187
LNX3	.588	.406	.204	1.450	.155	.864	1.157
LNX4	-.383	.900	-.056	-.425	.673	.983	1.018
LNX5	.554	.561	.136	.988	.330	.906	1.104

a. Dependent Variable: LNY

Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut:

Manajemen Laba :

$$-7,466 + 0,401KI + 0,117KM + 0,588UDK - 0,383PDKI + 0,554KA + e$$

Persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai positif, artinya apabila kepemilikan institusional perusahaan meningkat maka manajemen laba cenderung akan meningkat. Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai positif, artinya apabila kepemilikan manajerial perusahaan meningkat maka manajemen laba cenderung akan meningkat. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris bernilai positif, artinya apabila ukuran dewan komisaris perusahaan meningkat maka manajemen laba cenderung akan meningkat. Koefisien regresi proporsi dewan komisaris independen bernilai negatif, artinya apabila proporsi dewan komisaris independen perusahaan meningkat maka manajemen laba cenderung akan menurun. Koefisien regresi komite audit bernilai positif, artinya apabila komite audit perusahaan meningkat maka manajemen laba cenderung akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 3. Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.262	1.00895	2.160

a. Predictors: (Constant), LNX5, LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Tabel 3, memperlihatkan bahwa nilai *adjusted R²* yang diperoleh adalah 0,262 atau sama dengan 26,2 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit memberi kontribusi pengaruh sebesar 26,2 persen terhadap tingkat variabel dependen yaitu manajemen laba. Sedangkan sisanya 73,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji statistik F menentukan apakah semua variabel independen atau independen model memiliki efek bersama pada variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018)

Tabel 4. Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.615	5	4.123	4.050	.005 ^a
Residual	38.683	38	1.018		
Total	59.298	43			

a. Predictors: (Constant), LNX5, LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Tabel uji F di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan signifikansi sebesar 0,005. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba.

Uji Hipotesis secara Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk menilai apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier. Data dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel Analisis Regresi menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel : 1) Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan signifikansi kepemilikan institusional yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. 2) Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan signifikansi kepemilikan manajerial yaitu sebesar $0,024 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. 3) Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan signifikansi ukuran dewan komisaris yaitu sebesar $0,155 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 4). Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan signifikansi proporsi dewan komisaris independen yaitu sebesar $0,673 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 5). Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan signifikansi komite audit yaitu sebesar $0,330 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Instituional Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil di atas sesuai dengan penelitian (Sriwedari, 2012) memperoleh hasil yang bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pemodal institusional, diduga memiliki kompetensi memantau aktivitas manajemen yang lebih efektif, jika dibandingkan dengan investor individual. Investor institusional

berefekterhadap aktivitas manajemen laba, sebab makin besar jumlah kepemilikan saham institusional, maka makin kecil pula kemungkinan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tersebut. Menurut (Lee et al., 1992) mengklarifikasikan pandangan mengenai investor institusional. Pertama memandangnya sebagai investor yang memiliki saham sementara dan investor yang mempunyai pengalaman. Cara pandang ini terfokus pada laba saat ini, yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan. Apabila laba tidak memberikan keuntungan pada investor, maka investor melakukan penjualan atas saham yang dimilikinya. Pandangan kedua, menganggap pemodal institusional sebagai pemodal atau investor yang mempunyai banyak pengalaman. Investor menganggap laba masa yang akan tiba relatif lebih tinggi dibandingkan laba pada saat ini. Investor institusional akan mengawasi manajer agar tidak mudah dimanfaatkan oleh tindakan manipulasi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,024 ($< 0,05$). Hasil diatas sesuai dengan penelitian (Kamalina & Lestari, 2020) memperoleh hasil yang bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki pihak manajer perusahaan. Banyaknya rasio kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, diduga berhasil mengurangi timbulnya kecurangan atas pelaporan keuangan. Hal ini juga dapat menyeimbangkan kedudukan antara kepentingan pemilik saham dengan kepentingan manajer. Oleh sebab itu, dengan porsi kepemilikan yang tinggi dimiliki manajer sendiri, dapat meminimalisir perilaku manajer dalam menjalankan aksi manajemen laba. Menurut (Boediono, 2005) berdasarkan teori akuntansi, motivasi manajer perusahaan menjadi faktor utama dalam manajemen laba. Perbedaan motivasi akan dapat menghasilkan perbedaan besaran dalam manajemen laba, sebagai contoh antara manajer yang mempunyai kepemilikan saham dan manajer yang tidak memiliki kepemilikan saham. Dua hal tersebut memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, karena kepemilikan manajerial dapat menjadi penentu prosedur didalam pengambilan sebuah keputusan mengenai metode akuntansi yang digunakan dalam perusahaan yang dikelola.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,673 ($> 0,05$). Hasil diatas sesuai dengan penelitian (Sriwedari, 2012) memperoleh hasil yang bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Peranan dewan komisaris independen, melalui fungsi pengawasan dalam pelaporan keuangan, diperkirakan akan meningkatkan kualitas laba dan membatasi tingkat manajemen laba. Melalui jumlah dewan komisaris independen yang banyak, diharapkan *good corporate governance* meningkat, dengan itu tindakan manajemen laba akan menyusut. Sebagai pimpinan struktur manajemen internal perusahaan, dewan komisaris mempunyai kedudukan yang sangat diperlukan dalam perusahaan, khususnya pada berjalan bainya *good corporate governance* yang. Dewan komisaris independen memiliki kewajiban dan tanggung jawab, memastikan bahwa perusahaan mampu menyusun rencana strategis yang tepat (mengamati jadwal, anggaran dan kelayakan kebijakan), mentaati peraturan perundang-undangan secara relevan, dan memastikan standar *corporate governance* yang baik dan praktik dijalankan dan ditegakkan dengan benar.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,330 ($> 0,05$). Hasil di atas sesuai dengan penelitian (Fatmawati, 2018) memperoleh hasil yang bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris membentuk komite audit supaya membantu tugas pengawasan pengelolaan perusahaan tercatat, yang dianggap penting dalam suatu perusahaan. Diharapkan komite audit dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan, sehingga tercipta perusahaan yang terbuka dan menekan terjadinya aksi manajemen laba. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, Anggotaan komite audit paling sedikit berjumlah tiga orang, dan sudah termasuk ketua komite audit. Komite audit juga memiliki tugas yang sama dengan dewan komisaris, termasuk praktik akuntansi perusahaan, pengendalian internal, dan masalah terkait sistem pelaporan keuangan. Hanya ada satu komite yang berasal dari komisaris, anggota komite adalah komisaris independen dan sekaligus ketua komite.

SIMPULAN

Berikut disusun kesimpulan sesuai dengan hasil analisis data yang telah dijelaskan bab sebelumnya; Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi Investor, Investor perlu melihat tren laba yang didapatkan perusahaan untuk meningkatkan kemungkinan keuntungan ketika akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Salah satunya dengan melihat komponen manajemen laba dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Bagi Manajemen, Pengelolaan manajemen yang baik diharapkan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan yang akan berimbas pada laba perusahaan.

REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Eisenhardt (1989) - Agency theory.pdf. In *Academy of Management Review* (Vol 14, Number 1, bll 57–74). [http://www.petersvmd.com/PrincipalAgent/shortprincipal agent/agency.pdf](http://www.petersvmd.com/PrincipalAgent/shortprincipal%20agent/agency.pdf)
- Fatmawati, Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6(1), 1–28.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan): Vol II*.
- Gede, I. D., Mahariana, P., & Ramantha, I. W. (2014). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba*. 3, 688–699.
- Guna, W. I. dan A. H. (2010). The Montreal Set of Facial Displays of Emotion (slides). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*, 12(1), 53–68.

- <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>. \
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia Robert Jao Gagaring Pagalung (Universitas Hasanuddin)*. 8(1), 43–54.
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831–880. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04022.x>
- Kamalina, R. N., & Lestari, R. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba*. 284–287.
- Kristiani, Kadek Emi, Ni Luh Gede Erni Selindawati., dan N. T. H. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.4358>
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh Corporate Governance, StrukturKepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, DanU Kuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, 9, 41–54.
- Nasution, M. dan D. S. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.
- Nurchaya, Adi Sindhu, E. D. W. dan S. S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal ReviuAkuntansi dan Keuangan*, 6(2), 579–588. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Oktafia, Y. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prasasti, B. dan J. A. (2011). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemenlaba (studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam indeks kompas 100 tahun 2008-2009. *Ultima Accounting*, 3(1), 46–65.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Rahmawati, Melai, S. N. K. dan V. S. D. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, dan Agama*, 459–474. <http://journal.umngl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- S, E. R. D., & Khoirudin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(1), 78–88.
- Sumanto, B., & Kiswanto, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3901>

- Ujiyantho, M. A., & Agus Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X, Juli*, 1–26.
- Watts, R. (1986). L., and Zimmerman, J, L. 1986, Positive Accounting Theory. *Edgewood Cliff, NJ*.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.9744/jak.3.2.pp.89-101>